

Pelestarian Budaya Tenun Ikat Bandar Kidul Melalui Kegiatan *Kids Fashion Show Competition*

Nailul Insani^{a,1}, Rizki Yulianingrum P.,^b Agung Winarno,^c Cesy Rizkika P.,^d Fatimah Azzahroh,^e Yamlikho Roikhatu Roudoh,^f Margareta Susanti^g

Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹ nailul.insani.fis@um.ac.id

ABSTRAK

Tenun Ikat Bandar Kidul memiliki beragam motif dan corak yang tiap motifnya sarat akan makna dan mengandung sejarah yang panjang. Namun, minat generasi muda akan tenun ikat ternyata tidak sejalan dengan berbagai kebijakan pemerintah Kota Kediri dalam melestarikan serta mendukung para pengrajin, maka dari itu perlu adanya upaya dalam menanamkan kecintaan akan tenun ikat kepada generasi muda sejak dini agar Budaya Tenun Ikat di Bandar Kidul tetap lestari dan terjaga. Dalam mewujudkan hal tersebut, Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang Tahun 2022 mengadakan kompetisi *fashion show* bagi anak-anak yang berusia maksimal 12 tahun. Metode yang Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang gunakan yaitu observasi, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, partisipasi serta evaluasi. Hasilnya para peserta yang terdiri dari anak-anak terlihat sangat antusias serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan tidak hanya itu para orang tua pun juga terlihat antusias akan penampilan anak-anak mereka. Dari adanya kompetisi ini anak-anak sekitar sebagai calon generasi penerus mulai mengetahui keberadaan tenun ikat Bandar Kidul serta nantinya dapat mencintai dan meneruskan usaha tenun ikat tersebut sehingga budaya tenun ikat dapat tetap terjaga.

ABSTRACT

Bandar Kidul Ikat Weaving has a variety of motifs and patterns, each of which is full of meaning and contains a long history. However, the younger generation's interest in Ikat weaving is not in line with various Kediri City government policies in preserving and supporting artisans. Therefore, efforts are needed to instill a love for Ikat weaving in the younger generation from an early age so that the Ikat Weaving Culture in Bandar Kidul remains sustainable. And awake. In realizing this, the 2022 Universitas Negeri Malang Service Team held a fashion show competition for children up to 12 years old. The methods used by the Malang State University Service Team are observation, planning, outreach, implementation, participation and evaluation. As a result, the participants consisting of children looked enthusiastic about participating in the activity. Not only that, but the parents also looked passionate about their children's appearance. From this competition, local children as candidates for the next generation begin to know about Bandar Kidul woven fabrics and will be able to love and continue the woven business so that the woven culture can be maintained.

Pendahuluan

Bandar Kidul merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri yang termasuk dalam kampung kreatif dan independen (Kampung Keren) Prodamas yang digalakkan oleh walikota Kediri (Pemkot Kediri, 2021). Bandar Kidul memiliki potensi sebagai kampung wisata industri tenun ikat, walaupun tidak semua masyarakat sekitar berprofesi sebagai pengrajin tenun namun masih banyak masyarakat yang bergantung pada hasil tenun. Tenun ikat Bandar Kidul merupakan kerajinan tenun yang motifnya di ikat sebelum benang

Informasi Artikel

Diterima: 02 November 2022

Disetujui: 28 Desember 2022

Kata kunci:

Budaya, Kompetisi, Pelestarian Budaya, Tenun Ikat

Article's Information

Received: November 02, 2022

Accepted: December 28, 2022

Keywords:

Culture, Competition, Cultural Preservation, Tenun Ikat

melalui proses pencelupan warna (Febrianto, Ermawati, & Marah, 2021). Proses pembuatan tenun ikat ini masih tradisional yaitu dengan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) serta menggunakan bahan yang alami sehingga kualitasnya baik (Widijatmoko, Ladamay, & Sukarna Ingrid Rera, 2019).

Tenun ikat di Bandar Kidul ternyata belum dikenal luas oleh masyarakat sekitar (Febrianto et al., 2021) hanya orang-orang tertentu yang mengenal adanya tenun ikat di Kota Kediri ini yang kebanyakan adalah para pedagang kain (Andriani & Fahminnansih, 2013). Surutnya eksistensi tenun ikat Bandar Kidul diakibatkan adanya pesaing pabrik serta tidak adanya regenerasi setelah pemilik meninggal (Andriani & Fahminnansih, 2013). Tenun Ikat di Bandar Kidul memiliki berbagai keunggulan dibanding dengan tenun ikat lain yaitu harga yang lebih murah namun dengan kualitas kain yang bagus serta hasil kain yang ringan namun kuat (Febrianto et al., 2021). Terdapat beragam versi mengenai sejarah adanya tenun ikat di Bandar Kidul ini, menurut Sofiantoro & Susilowati (2022) tenun ikat Bandar Kidul telah ada sejak tahun 1950. Terlepas dari beragam versi yang ada perlu bagi generasi penerus untuk tetap melestarikan tenun ikat yang memiliki sejarah panjang, bernilai seni tinggi ini serta sarat akan budaya daerah setempat.

Berdasarkan dari dari BPS Kediri (2022) 59,70% atau 171.904 jiwa penduduk Kota Kediri berusia 15-54 tahun dan 22,48% atau 64.732 jiwa berusia 0-14 tahun. Penduduk usia produktif mendominasi Kota Kediri namun penduduk usia muda menempati urutan kedua dalam jumlah penduduk yang kelak mereka menjadi generasi penerus budaya yang ada di Kota Kediri termasuk salah satunya tenun ikat Bandar Kidul. Banyaknya jumlah penduduk usia produktif di Kota Kediri namun minat mereka sebagai pengrajin Tenun Ikat sangat rendah, hal tersebut yang membuat beberapa pemilik tenun ikat di Bandar Kidul seperti Bandoel kekurangan sumber daya manusia (SDM) seiring meningkatnya pesanan akan tenun ikat.

Permintaan tenun ikat yang tinggi karena kebijakan dari pemerintah kota Kediri yang mengharuskan penggunaan tenun di hari kamis untuk staf ASN, staf BUMN dan pegawai swasta (Pemkot Kediri, 2020) hal tersebut bertujuan agar para pengrajin tenun ikat tetap dapat hidup di masa pandemi yang membuat banyak UMKM, maupun *home industry* gulung tikar. Namun tingginya permintaan ini tidak didukung dengan ketersediaan sumber daya yang memadai mulai dari sedikitnya alat tenun di beberapa pengrajin serta jumlah pekerja yang sedikit. Faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi produksi tenun ikat (Tribowo & Nurhayati, 2018). Pekerjaan sebagai penenun ternyata banyak dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga karena kegiatan menenun dari dahulu juga dilakukan oleh kaum wanita (Chotimah, Poin, & Abd, 2022). Namun, kegiatan menenun ini hanya menjadi pekerjaan sampingan sehingga dinomor duakan. Upah yang minim menjadi salah satu alasan kurangnya minat anak muda menekuni profesi ini, padahal peluang pasar fashion akan tenun ikat sangat besar jika ditekuni serta mampu berinovasi. Budaya tenun ikat Bandar Kidul ini perlu dilestarikan karena dapat memperkaya akan ciri khas budaya Indonesia dengan motif dan coraknya yang beragam serta tiap motifnya yang sarat akan makna (Octaviani & Komalasari, 2020). Maka dari itu perlu adanya kegiatan dalam menanamkan kecintaan akan tenun Ikat kepada generasi muda sejak dini agar Budaya Tenun Ikat di Bandar Kidul tetap lestari dan terjaga. Karena kebudayaan akan tetap lestari ketika tingginya kepedulian masyarakat akan budaya tersebut (Mubah, 2011).

Untuk mendongkrak minat serta memperkenalkan produk Tenun Ikat di Bandar Kidul, Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang Tahun 2022, melakukan inovasi berupa *Kids Fashion Show Competition*. Dengan adanya program ini, dapat memperkenalkan produk pada generasi muda sehingga kelestarian tenun ikat ini dapat terjaga. Hal ini dikarenakan, generasi muda saat ini lebih mengutamakan gaya busana ala barat daripada menggunakan produk lokal. Selain itu,

Tim Pengabdian juga mendukung upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kediri dengan cara: 1) memberikan pelatihan kepada generasi muda untuk berwirausaha dan memperkenalkan produk tenun ikat skala lokal hingga kancah internasional, 2) membantu pengrajin tenun ikat untuk menciptakan motif-motif baru sehingga tidak monoton dan dapat menarik minat masyarakat luas, 3) mengikutsertakan produk tenun ikat dalam pameran yang berskala lokal maupun nasional, 4) memberikan arahan dan pemahaman kepada generasi muda tentang pentingnya batik sebagai identitas suatu daerah.

Metode

Metode yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang Tahun 2022 yaitu metode PAR (*Participatory Action Research*) yaitu pendekatan dengan melihat, mendengarkan, dan memahami permasalahan sosial. Tujuannya adalah melakukan pemberdayaan masyarakat yang memiliki ciri khas tertentu. Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan bandar Kidul Gang VIII dan IX, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri.

Tim pengabdian terjun secara langsung pada suatu kelompok masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian mencari solusi dan diakhiri dengan melakukan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian mengumpulkan data lapangan dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yaitu Kepala Desa Bandar Kidul, selanjutnya tim membuat *mind mapping* untuk memecahkan permasalahan dengan menganalisis risiko-risiko yang terjadi pada pengrajin tenun ikat di Bandar Kidul.

Hasil dan Pembahasan

Tenun Ikat Bandar kidul merupakan salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan, tenun memiliki beberapa motif yang memiliki symbol dan sarat akan makna yang berbeda-beda. Berdasarkan data dari Kelurahan Bandar Kidul pada tahun 2021, terdapat 14 pemilik tenun ikat di Bandar Kidul. Namun, pada tahun 2022, terdapat 11 pemilik tenun ikat. Berdasarkan data tersebut, terdapat penurunan pemilik sebanyak 3 orang, untuk itu diperlukan adanya pelestarian budaya ini. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengadakan *Kids Fashion Show Competition*, sesuai dengan judulnya, kegiatan ini diikuti oleh anak-anak usia 7-12 tahun yang ada di Bandar Kidul. Acara ini diikuti sebanyak 32 peserta dengan 6 jumlah fashion batik yang dipamerkan.

Kids Fashion Show Competition memiliki filosofi bahwa semua lapisan masyarakat termasuk anak-anak harus bangga dengan produk lokal. Alasan dipilihnya sasaran anak-anak karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selain itu sebagai generasi milenial yang cukup melek teknologi, diharapkan dapat memperkenalkan fashion dari kain tenun ikat Bandar Kidul ke seluruh masyarakat dengan motif dan model yang lucu-lucu sehingga dapat menginspirasi sehingga tidak tergerus oleh budaya barat.

Acara ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2022, pukul 09.00 – 12.00 WIB, di Balai Kelurahan Bandar Kidul dan dihadiri oleh Pokmas seperti Pokdarwis, Karang Taruna, Ketua Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang, dan perangkat desa Kelurahan Bandar Kidul. Dalam pelaksanaannya tim pengabdian menunjuk 2 orang dari Universitas Negeri Malang sebagai juri. Beberapa aspek yang dinilai yaitu busana yang dipakai, kelincahan, ekspresi, dan penguasaan panggung. Kegiatan ini dibuka oleh ketua tim pengabdian dan juga terdapat sambutan dari kepala kelurahan Bandar Kidul.

Gambar 1. Pamflet dan Peserta *Kids Fashion Show*



Gambar 2. Sambutan Ketua Tim Pengabdian dan Kepala Kelurahan Bandar Kidul



Acara *kids Fashion Show* ditutup dengan pemberian hadiah bagi pemenang, juara diambil 3 besar berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dengan adanya kegiatan ini, generasi muda akan mempertahankan dan menjaga warisan budaya agar tidak tergerus perkembangan zaman.

Gambar 3. Pemenang *Kids Fashion Show*



Simpulan

Kegiatan *Kids Fashion Show Competition* ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat melestarikan budaya tenun ikat Bandar Kidul, dengan melibatkan anak-anak berusia maksimal 12 tahun dalam kegiatan ini membuat mereka mengenal lebih dekat tentang tenun ikat sehingga dapat memunculkan kecintaan akan tenun ikat tersebut. Selain itu kegiatan ini dapat menjadi ajang promosi akan keberadaan tenun ikat di Bandar Kidul. Dari hasil kegiatan tersebut membuat masyarakat mengetahui adanya tenun ikat yang ternyata sangat cocok dikenakan oleh anak-anak hal ini tentunya dapat menjadi peluang bagi pengrajin tenun untuk membidik anak-anak sebagai target pasar selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang ucapkan terima kasih kepada. (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang yang bersedia bekerjasama dalam kegiatan pengabdian ini. (2) Kelurahan Bandar Kidul yang telah mendukung serta memfasilitasi segala keperluan selama kegiatan, (3) Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang turut mendukung kegiatan, (4) Pemilik Tenun Ikat Kodok Ngorek 1 yang telah mensponsori kegiatan Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang serta (4) Masyarakat Bandar Kidul yang ikut memeriahkan acara.

Referensi

- Andriani, N., & Fahminnansih, F. (2013). Branding Sentra Kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul. *Createvitas*, 2(2), 181–194.
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri. (2022). *Kota Kediri Dalam Angka 2022*. Kediri: BPS Kota Kediri.
- Chotimah, N., Poin, E., & Abd, N. H. (2022). Peran Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kajowair. *FIRM Journal Of Management Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.33021/firm.v7i1.1569>
- Febrianto, W. A., Ermawati, P., & Marah, S. (2021). Tenun ikat kediri dalam fotografi dokumenter. *Journal of Photography, Arts, and Media*, 5(2), 120–132.
- Mubah, A. S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Unair*, 24(031), 302–308.
- Octaviani, L. K., & Komalasari, S. A. (2020). Kain tenun ikat sebagai wisata budaya kabupaten sikka. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 14(3), 151–159.
- Pemkot Kediri. (2020, November 14). *Pemkot Kediri*. Retrieved July 29, 2022, from kedirikota.go.id: <https://kedirikota.go.id/p/dalamberita/7259/pemkot-kediri-imbau-staf-bumn-dan-swasta-kenakan-tenun-ikat-kediri-tiap-kamis>
- Pemkot Kediri. (2021, November 09). *Pemkot Kediri*. Retrieved July 29, 2022, from [Kedirikota.go.id](https://www.kedirikota.go.id): <https://www.kedirikota.go.id/p/berita/10110325/wali-kota-kediri-luncurkan-10-kampung-keren-prodama-harapkan-ekonomi-dan-kreatifitas-akan-terus-tumbuh>
- Sofiantoro, F., & Susilowati, E. (2022). The Ikat Weaving Industry in Kediri : Characteristics and Strategies for Development , 1966-2014. *Indonesian Historical Studies*, 6(2), 107–115.
- Tribowo, I. Y., & Nurhayati, S. F. (2018). Analisis Potensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tenun Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Kecamatan Weru Dusun Sadakan) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Widijatmoko, E. K., Ladamay, I., & Sukarna Ingrid Rera, M. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Mempertahankan Keaslian Budaya Tenun Ikat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(November), 57–66.

Nur Aeni Marta, Djunaidi, Sri Martini, Ratu Husmiati, Mindarto, Atikah Afrizal, Widya Putri. **Optimalisasi Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mendesain Model, Metode, dan Media yang Inovatif, Kreatif, Komunikatif-Interaktif dan Menyenangkan Di PAUD/TK Kamboja Berseri 01 Wilayah Binaan Jakarta**

Wiratama, N. A. (2014). Studi Inventarisasi dan Identifikasi Kain Tenun Ikat Khas Kediri sebagai Upaya Perlindungan Hukum Hak Cipta.(Studi di Sentra Kerajinan Kain Tenun Ikat Bandar Kediri) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).